

Pengendalian Hama Tikus Terpadu Pada Tanaman Padi



Tikus sawah (*Rattus argentiventer*) merupakan hama utama penyebab kerusakan padi di Indonesia. Rata-rata tingkat kerusakan tanaman padi mencapai 20% per tahun. Serangan tikus sawah terjadi sejak pesemaian hingga panen, bahkan dalam gudang penyimpanan padi. Pengendalian tikus sawah relatif lebih sulit karena sifat biologi dan ekologi yang berbeda dibanding hama padi lainnya.

Mengapa Tikus Selalu Menjadi Masalah

- penanganan terlambat → umumnya pengendalian tikus dilakukan setelah terjadi serangan.
- monitoring lemah → sering terjadi ledakan populasi yang tidak diantisipasi sebelumnya sehingga menimbulkan kerugian besar.
- tidak intensif → alat dan sarana pengendalian terbatas, tidak kompak, dan tidak berkelanjutan.
- lebih percaya mitos → akibat tidak diketahui dan belum dipahaminya aspek dinamika populasi tikus.

Strategi Pengendalian Hama Tikus Terpadu

1. Kegiatan pengendalian diprioritaskan pada awal musim tanam, dilakukan petani secara bersama-sama dan terkoordinir dalam skala hamparan, intensif, dan berkelanjutan dengan menerapkan kombinasi teknik pengendalian yang sesuai.
2. Untuk tikus lokal, pengendalian intensif dilakukan sebelum periode aktif perkembangbiakan tikus sawah yang bertepatan dengan stadia padi generatif.
3. Untuk tikus migran yang berasal dari tempat lain, pengendalian intensif dilakukan sebelum tikus mencapai pertanaman di lokasi target pengendalian. Misalnya dengan pemasangan LTBS memotong arah migrasi, atau fumigasi dan gropyok massal di lokasi asal tikus.

Tindakan Pengendalian

1. Wilayah endemik yang selalu terjadi serangan setiap musim tanam → lakukan pengendalian intensif berkelanjutan terutama 2 minggu sebelum dan sesudah tanam.
2. Wilayah sporadik yang kadang-kadang terjadi serangan → lakukan monitoring intensif untuk memantau dan menekan poluasi awal. Misalnya dengan penerapan TBS tanam awal di habitat tikus seperti tepi kampung, tanggul irigasi, pematang besar, dan tanggul jalan.
3. Wilayah aman serangan tikus → lakukan monitoring dengan memperhatikan tanda-tanda keberadaan tikus, seperti jejak kaki (*footprint*), lubang aktif, dan gejala serangan/kerusakan tanaman.

Rekomendasi Tindakan Pengendalian

Metode Pengendalian	Stadia padi / kondisi lingkungan sawah							
	BrT	OT	Sm	Tnm	Tns	Btg	Mtg	BrP
Tanam serempak			+	+				
Sanitasi habitat	+	++	+			+		
Gropyok massal	+	++	+					+
Fumigasi massal	+					++	++	++
LTBS	++	+			+	++		+
TBS		++	+					+
Rodentisida	+							

Keterangan: + = dilakukan; ++ = difokuskan

BrT: bera pratanam, OT: olah tanah; Sm: semai; Tnm: tanam; Tns: tunas; Btg: bunting; Mtg: matang; BrP: bera pascapanen.

Bera pratanam

Lakukan sanitasi habitat, gropyok atau fumigasi massal, penggunaan LTBS, dan pemakaian rodentisida apabila populasi tikus tinggi.

Sanitasi habitat

Pembersihan habitat tikus seperti tepi kampung, tanggul irigasi, tanggul jalan, pematang, dan saluran irigasi. Lebar dan tinggi pematang dibuat <30cm agar tidak digunakan tikus untuk membuat lubang sarangnya.



Gropyok Massal

Beragam cara tangkap tikus, penggalian & penggenangan lubang aktif, perburuan dengan anjing, ngobor malam, penjeratan, pemukulan, penjaringan, dan lain-lain dengan melibatkan seluruh petani dalam hamparan.



Fumigasi / Pengemposan

Fumigasi efektif membunuh tikus beserta anak-anaknya dalam lubang sarang. Tutup lubang tikus dengan lumpur setelah difumigasi dan sarang tidak perlu dibongkar.



Penerapan LTBS (*Linear Trap Barrier System*)

LTBS berupa bentangan plastik / terpal setinggi 60-70cm, ditegakkan dengan ajir bambu setiap 1m, dipasang bubu perangkap setiap 20m berselang-seling arah corong masuknya. Dipasang di antara habitat tikus dengan sawah atau memotong arah migrasi tikus.



Rodentisida

Pengumpanan hanya dilakukan apabila populasi tikus sangat tinggi, terutama pada saat awal tanam atau bera. Penggunaan rodentisida harus sesuai dosis anjuran. Umpan ditempatkan di habitat utama tikus, seperti tanggul irigasi, jalan sawah, pematang besar, atau tepi perkampungan.



Pengolahan Tanah

Saat olah lahan, fokuskan untuk melakukan tindakan pengendalian dengan sanitasi habitat, gropyok massal, penggunaan TBS tanam awal dan LTBS. Pengumpanan rodentisida masih dapat dilakukan.

Pesemaian

Lakukan sanitasi habitat, gropyok massal, dan pemanfaatan pesemaian sebagai petak TBS dengan pemagaran plastik dan pemasangan bubu perangkap.



Tanam dan panen serempak

Selisih waktu tanam dalam satu hamparan usahakan tidak lebih dari 2 minggu, agar pakan terbatas sehingga tikus tidak berkembangbiak terus menerus.



Penerapan TBS tanam awal (Trap Barrier System)

Terutama di daerah endemik tikus dengan pola tanam serempak. TBS terdiri atas (i) tanaman perangkap untuk menarik kedatangan tikus, yaitu petak padi 25m x 25m yang ditanam 3 minggu lebih awal, (ii) pagar plastik untuk mengarahkan tikus agar masuk perangkap, berupa plastik/terpal setinggi 70-80cm, ditegakkan ajir bambu setiap 1m dan ujung bawahnya terendam air, (iii) bubu perangkap untuk menangkap dan menampung tikus, berupa perangkap dari ram kawat 20cm x 20cm x 40cm dipasang pada setiap sisi TBS.



Tindakan pengendalian selanjutnya, setelah tanam, anakan, hingga panen dilakukan sesuai tabel rekomendasi tindakan PHTT, dengan metode yang telah dipaparkan di atas.

Sumber : Dr. Agus Wahyana (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi)